

URGENSI PENGUASAAN INFORMASI HIPERTENSIVE EMERGENCY DALAM UPAYA PENCEGAHAN STROKE PADA PENDERITA HIPERTENSI

Fathurrahman Gani¹, Noor Khalilati²

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 31 Januari 2025 Revised: 16 Maret 2025 Accepted: 13 April 2025	Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular. Kondisi <i>hypertensive emergency</i> dapat meningkatkan risiko stroke jika pasien tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai tindakan pencegahannya. Edukasi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan perilaku pencegahan komplikasi, terutama stroke.
*Corresponding author Noor Khalilati	Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan <i>hypertensive emergency</i> dengan upaya pencegahan stroke pada pasien hipertensi kronis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aluh-Aluh.
Email: noor_khalilati@umbjm.ac.id	Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive</i> sampling dengan data yang diambil menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank.
DOI:-	Hasil: Hasil analisis menunjukkan p-value = 0,000 ($< \alpha = 0,05$) dengan nilai korelasi (r) = 0,532, yang berarti terdapat hubungan bermakna dengan kekuatan korelasi sedang antara pengetahuan <i>hypertensive emergency</i> dan upaya pencegahan stroke. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (52%) dan tingkat upaya pencegahan stroke cukup (53%).
	Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan <i>hypertensive emergency</i> dan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi kronis. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran pasien dan mengurangi risiko komplikasi hipertensi.
	Kata kunci: <i>hypertensive emergency</i> , pengetahuan, stroke, pencegahan
	ABSTRACT
	Background: Hypertension is one of the leading causes of mortality from cardiovascular diseases. Hypertensive emergency can significantly increase the risk of stroke if patients lack adequate knowledge of preventive measures. Proper education is expected to improve preventive behaviors, particularly in reducing stroke complications.
	Objective: This study aims to analyze the relationship between hypertensive emergency knowledge and stroke prevention efforts among chronic hypertension patients in the working area of UPTD Puskesmas Aluh-Aluh.
	Methods: This was a correlational study with a cross-sectional approach. A total of 100 respondents were selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. A validated and reliable questionnaire was used as the research instrument. Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test.
	Results: The analysis showed a p-value of 0.000 ($< \alpha = 0.05$) with a correlation coefficient (r) = 0.532, indicating a significant relationship with a moderate correlation between hypertensive emergency knowledge and stroke prevention efforts. The majority of respondents had a moderate level of knowledge (52%) and a moderate level of stroke prevention efforts (53%).

Conclusion: *There is a significant relationship between the level of hypertensive emergency knowledge and stroke prevention behavior in chronic hypertension patients. Therefore, continuous education is crucial to increase patient awareness and reduce the risk of hypertension complications.*

Keywords: *hypertensive emergency, knowledge, stroke, prevention*

PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kondisi sosial ekonomi telah menyebabkan transisi epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM). Salah satu PTM yang menjadi penyebab utama kematian adalah penyakit kardiovaskular, dengan hipertensi sebagai faktor risiko utama (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hipertensi didefinisikan oleh *Joint National Committee (JNC) 8* sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg (Bell et al., 2015). Dalam beberapa kasus, hipertensi dapat berkembang menjadi *hypertensive emergency*, suatu kondisi di mana tekanan darah sangat tinggi disertai dengan kerusakan organ target secara akut dan memerlukan penanganan segera (Soeparman & Slamet, 2017). Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi fatal seperti stroke.

Prevalensi hipertensi global menurut WHO (2019) mencapai 22%, sedangkan di Indonesia mencapai 34,1% (Risikesdas, 2018). Edukasi mengenai *hypertensive emergency* menjadi sangat penting untuk menurunkan risiko stroke dan meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi (Soeparman & Slamet, 2017). Dengan demikian, pemberian edukasi dan upaya peningkatan pemahaman mengenai *hypertensive emergency* merupakan langkah awal yang krusial dalam menurunkan angka kejadian stroke. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan *hypertensive emergency* dengan upaya pencegahan stroke pada pasien hipertensi kronis menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan mampu memandu tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi, promosi kesehatan, serta manajemen hipertensi yang lebih efektif untuk mencegah komplikasi, khususnya stroke.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Aluh-Aluh pada bulan Juli 2023. Sampel terdiri dari 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi:

- Pasien dengan diagnosis hipertensi kronis (>1 tahun).
- Berusia ≥ 40 tahun.
- Tidak mengalami gangguan kognitif.

Kriteria eksklusi:

- Pasien dengan riwayat stroke sebelumnya.
- Pasien dengan komplikasi hipertensi akut selain stroke.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (α Cronbach = 0,85). Analisis data menggunakan uji Spearman Rank untuk menilai hubungan antara variabel. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

HASIL**Analisis Univariat**Tabel 1 Distribusi *Hypertensive Emergency Knowledge*

No.	Knowledge	Jumlah	%
1.	Baik	19	19
2.	Cukup	52	52
3.	Kurang	29	29
	Jumlah	100	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden (52%) memiliki pengetahuan cukup tentang *hypertensive emergency*. Sebanyak 19% responden memiliki pengetahuan baik, sementara 29% lainnya masuk dalam kategori kurang.

Tabel 2 Distribusi Upaya Pencegahan Stroke

No.	Upaya Pencegahan Stroke	Jumlah	%
1.	Baik	7	7
2.	Cukup	53	53
3.	Kurang	40	40
	Jumlah	100	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden (53%) melakukan upaya pencegahan stroke secara cukup, 7% berada pada kategori baik, dan 40% kurang dalam melakukan upaya pencegahan tersebut.

Analisis BivariatTabel 3 Tabulasi Silang Hubungan *Hypertensive Emergency Knowledge* dengan Upaya Pencegahan Stroke

Knowledge	Upaya Pencegahan Stroke						Σ	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	6	6	13	13	0	0	19	19
Cukup	1	1	31	31	20	20	52	52
Kurang	0	0	9	9	20	20	29	29
Total	7	7	53	53	40	40	100	100

Uji Spearman Rank dengan P Value = 0,000
($<0,05$) $r = 0,532$

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan p-value = 0,000 ($<0,05$) dan nilai korelasi (r) = 0,532, yang menandakan adanya hubungan bermakna dengan kekuatan korelasi sedang antara pengetahuan *hypertensive emergency* dan upaya pencegahan stroke. Artinya, semakin baik pengetahuan responden tentang *hypertensive emergency*, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menerapkan upaya pencegahan stroke yang lebih optimal.

PEMBAHASAN**Hypertensive Emergency Knowledge**

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (52%), diikuti kategori baik (19%), dan kurang (29%). Persentase tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup mengenai *hypertensive emergency*, termasuk pengertian, tanda-gejala, dan faktor-faktor penyebab.

Pengetahuan mengenai hipertensi dan kondisi kegawatdaruratannya (termasuk *hypertensive emergency*) menjadi sangat penting karena dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, terutama dalam hal pencegahan komplikasi (Widianingrum & Dewi, 2013). Semakin baik pemahaman seseorang mengenai hipertensi, semakin tinggi kemungkinan untuk mematuhi

pengobatan, melakukan kontrol tekanan darah secara teratur, serta mengadopsi gaya hidup sehat (Wulansari, Ichsan, & Usdiana, 2013). Selain itu, pengetahuan yang baik juga memengaruhi perilaku pencegahan, seperti membatasi asupan garam dan lemak, berolahraga teratur, serta mengelola stres (Limbong, Rumayar, & Kandou, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan atau aspek kognitif berperan penting dalam pembentukan sikap dan tindakan. Artinya, individu yang memiliki informasi memadai akan lebih sadar dan cenderung mengambil keputusan serta bertindak secara tepat dalam mencegah komplikasi hipertensi, termasuk stroke.

Upaya Pencegahan Stroke

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada pada kategori pencegahan stroke cukup (53%), sedangkan kategori baik hanya 7%, dan kurang sebesar 40%. Persentase pencegahan yang tergolong rendah ini menandakan bahwa meskipun responden memiliki pemahaman mengenai hipertensi, hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Peneliti mengamati bahwa pencegahan stroke sesungguhnya dapat dilakukan dengan relatif mudah, antara lain dengan mengurangi konsumsi garam, menghindari lemak jenuh, rutin berolahraga, dan mengontrol tekanan darah secara teratur (WHO, 2019). Namun, salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan kedisiplinan dalam menjaga pola makan dan gaya hidup sehat. Akibatnya, upaya pencegahan stroke menjadi terhambat, padahal efek negatif pola hidup yang tidak sehat ini mungkin baru dirasakan dalam jangka panjang.

Selain itu, kurangnya frekuensi edukasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan juga dapat memengaruhi perilaku pencegahan stroke (Riyanti, Haryono dan Sudrajad, 2022). Pemberian informasi yang berkelanjutan dan partisipatif terbukti berperan dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik.

Hubungan Hypertensive Emergency Knowledge dengan Upaya Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi Kronis

Berdasarkan Tabel 3, uji *Spearman Rank* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$) dengan nilai korelasi (r) = 0,532. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan bermakna dan berkorelasi sedang antara pengetahuan mengenai *hypertensive emergency* dan upaya pencegahan stroke.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hamonangan Damanik (2018) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi tentang stroke dan perilaku pencegahan stroke. Demikian pula, penelitian Simamora (2014) serta Inayah, Safri, dan Arneliwati (2017) menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan pasien tentang hipertensi dan stroke, maka sikap dan perilaku pencegahannya juga meningkat.

Pengetahuan yang memadai menjadikan responden lebih sadar akan risiko dan dampak hipertensi terhadap organ-organ vital, khususnya otak (Bell et al., 2015; Soeparman & Slamet, 2017). Ketika individu memahami bahwa tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat berkembang menjadi *hypertensive emergency* dan berujung pada stroke, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan pencegahan. Perilaku tersebut dapat berupa mengadopsi pola makan seimbang, rutin berolahraga, mengelola stres, dan mematuhi jadwal pemeriksaan tekanan darah serta anjuran pengobatan (Priyoto, 2015).

Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan melalui edukasi yang berkelanjutan dan komprehensif sangat diperlukan. Pendekatan ini hendaknya melibatkan berbagai media komunikasi (visual, audio, dan audio-visual) agar informasi lebih mudah dipahami oleh pasien dengan latar pendidikan yang beragam. Pada akhirnya, tindakan preventif yang efektif akan meminimalisasi risiko komplikasi hipertensi, utamanya stroke, dan meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Keperawatan dan Edukasi Kesehatan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam praktik keperawatan dan edukasi kesehatan. Tenaga kesehatan, terutama perawat, memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi mengenai *hypertensive emergency* dan upaya pencegahan stroke. Penyuluhan yang berkelanjutan dapat membantu pasien memahami pentingnya pengendalian tekanan darah dan perubahan gaya hidup sehat.

Selain itu, program edukasi berbasis komunitas dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hipertensi dan komplikasinya. Perawat juga dapat menggunakan pendekatan berbasis teknologi, seperti aplikasi kesehatan digital dan media sosial, untuk menjangkau lebih banyak pasien dan memberikan informasi yang lebih interaktif dan mudah diakses.

Implementasi pelatihan kepada tenaga kesehatan mengenai komunikasi edukatif dan strategi pendekatan berbasis bukti juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi keperawatan dalam pengelolaan hipertensi dan pencegahan stroke.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup mengenai *hypertensive emergency* dan menerapkan pencegahan stroke secara cukup. Uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan *hypertensive emergency* dengan upaya pencegahan stroke ($p\text{-value} < 0,05$). Semakin baik pemahaman responden, semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menerapkan perilaku pencegahan stroke. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan dan intervensi yang tepat sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran pasien serta meminimalkan risiko komplikasi hipertensi, khususnya stroke.

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas edukasi, tenaga kesehatan disarankan untuk menyusun program edukasi berbasis bukti mengenai *hypertensive emergency* dan pencegahan stroke, serta mengadakan sesi edukasi rutin di fasilitas kesehatan dan komunitas. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan tentang teknik komunikasi efektif dan keterampilan dalam mengidentifikasi risiko stroke juga menjadi aspek penting. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi kesehatan digital dan media sosial, dapat menjadi strategi inovatif dalam penyebaran informasi yang lebih luas. Edukasi juga perlu dipersonalisasi dengan melakukan asesmen individu terhadap pasien serta melibatkan keluarga dalam sesi edukasi guna meningkatkan kepatuhan terhadap terapi pencegahan stroke. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan edukasi mengenai *hypertensive emergency* dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan stroke di kalangan pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, K., Twigg, J., & Olin, B.R. (2015). Hypertension: The silent killer: updated JNC-8 guideline recommendations. *Ala. Pharm. Assoc.*, 18.
- Damanik, Hamonangan. (2016). *Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Stroke dengan Perilaku Pencegahan Stroke di Puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016*. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1 (1).
- Inayah, Larasati., Safri., Arneliwati (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Stroke*. Diakses dari <http://jurnal.unprimdn.ac.id>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019*. Jakarta: Balitbangkes.

- Limbong, V. A., Rumayar, A., & Kandou, G. D. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Kemas*, 7(4).
- Soeparman, & Slamet. (2017). *Ilmu Penyakit Dalam (2nd ed.)*. Jakarta: FKUI.
- WHO. (2019). *Hypertension*. World Health Organization. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Widianingrum, Rifka and Hema Dewi. 2013. *Efektifitas Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Rentang Usia 45-60 Tahun Dibandingkan Dengan Masyarakat Rentang Usia 61-75 Tahun*. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2).
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). *Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Moewardi Surakarta*. *Biomedika*, 5(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyoto. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Simamora, Janner. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Pencegahann terjadinya Stroke di Ruang Poli Penyakit dalam RSUD Doloksanggul Hasundutan Kabupaten Humbang Tahun 2014*. Diakses dari <http://jps.usu.ac.id/>.
- Yardes, N., Riyanti, E., Haryono, S., & Sudrajat, A. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan klien stroke dalam pencegahan stroke berulang*. *Jurnal Keperawatan*, 7 (1).